

III. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang kelayakan usahatani bawang merah ini dilakukan di Desa Kedokan Gabus, Kecamatan Gabuswetan, Kabupaten Indramayu. Kegiatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode yang berfokus pada permasalahan yang terjadi pada saat sekarang ini dan aktual. Penelitian deskriptif ini dimaksud untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai suatu gejala yang ada. Kemudian data dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis.

A. Teknik Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian yaitu menggunakan *Metode Purposive*. *Metode Purposive* adalah pengambilan sampel daerah secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Kedokan Gabus, Kecamatan Gabuswetan, Kabupaten Indramayu. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kecamatan Gabuswetan tahun 2016 terdapat 3 kelompok tani di Desa Kedokan Gabus Kecamatan Gabuswetan Kabupaten Indramayu yang memiliki usahatani bawang merah.

Tabel 3. Kelompok Tani di Desa Kedokan Gabus

Nama Kecamatan	Jumlah Anggota (Orang)
Sriwedari	30
Sri Karya	25
Karya Tani	27

Sumber: BPS Kecamatan Gabuswetan Tahun 2016

Penentuan responden yang akan diambil secara sensus di Desa Kedokan Gabus yaitu di kelompok tani Sriwedari, karena memiliki jumlah anggota yang paling banyak diantara kelompok tani lainnya, yaitu sebanyak 30 responden.

2. Sampel Petani

Pada penelitian ini metode yang akan digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan metode *sensus* yaitu dengan mengambil seluruh petani bawang merah yang tergabung dalam kelompok tani Sriwedari Desa Kedokan Gabus yang berjumlah 30 orang yang akan dijadikan responden.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah merupakan data yang diambil dari petani langsung dengan metode wawancara atau tanya jawab dan dibantu oleh kuisioner sehingga dapat mempermudah dalam pengambilan data. Dari hasil wawancara yang dilakukan, data yang didapat adalah identitas responden yang meliputi (nama, umur, tingkat pendidikan), luas lahan, jumlah pemakaian bibit, jumlah pemakaian pupuk, jumlah pemakaian pestisida, hasil produksi, biaya usahatani bawang merah, dan harga yang diterima.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan data yang diperoleh dari suatu instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Indramayu, Kecamatan Gabuswetan. Data ini merupakan data yang

mendukung data primer, sehingga diperoleh hasil yang maksimal untuk mendukung kemajuan penelitian ini.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Keadaan tanah, iklim, dan topografi di daerah penelitian dianggap sama.
- b. Hasil produksi seluruhnya dijual oleh petani.

2. Pembatasan Masalah

Data yang digunakan merupakan data yang diambil pada usahatani bawang merah pada satu musim tahun 2017.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Usahatani bawang merah adalah suatu kegiatan petani yang mengalokasikan sumberdaya yang ada, baik lahan, tenaga kerja, dan modal secara efektif dan efisien untuk memproduksi komoditi bawang merah dan memperoleh penerimaan yang diinginkan dalam usahatani.
2. Petani bawang merah adalah orang yang bercocok tanam atau berusahatani bawang merah dan memperoleh pendapatan dari usahatani bawang merah tersebut.
3. Luas lahan adalah total luas lahan yang digunakan oleh petani bawang merah yang diukur dengan satuan Hektar (Ha).
4. Bibit adalah total jumlah bibit bawang merah yang digunakan oleh petani dalam satu musim dengan satuan Kilogram (Kg).
5. Pupuk adalah total jumlah penggunaan pupuk oleh petani bawang merah dalam satu musim dengan satuan Kilogram (Kg).

6. Pestisida adalah total jumlah penggunaan pestisida oleh petani bawang merah dalam satu musim dengan satuan liter.
7. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam sekali panen baik tenaga kerja dalam keluarga maupun luar keluarga yang diukur dengan HKO.
8. Harga input adalah harga yang ditetapkan dan dikeluarkan oleh petani untuk membeli ataupun membayar jasa-jasa dalam sarana produksi usahatani, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
9. Produksi adalah bawang merah yang dihasilkan oleh petani dalam bentuk bawang merah mentah yang dihitung dalam satuan kilogram (Kg).
10. Harga Produk adalah harga hasil produksi bawang merah yang didapatkan petani pada satu musim dengan ukuran satuan Rupiah per Kilogram (Rp/Kg)
11. Biaya eksplisit adalah besarnya biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani bawang merah dalam proses produksi. Biaya eksplisit terdiri dari biaya tenaga kerja, pembelian bibit bawang merah, pupuk, biaya peralatan dan pajak yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
12. Biaya implisit adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah tidak secara nyata namun tetap diperhitungkan. Biaya tersebut adalah biaya sewa lahan milik sendiri, upah tenaga kerja, dan bunga modal yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
13. Total biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani bawang merah selama proses produksi untuk pembelian input-input dan jasa-jasa yang

digunakan dalam satu kali proses produksi, dapat dihitung dalam satuan rupiah (Rp).

14. Penerimaan adalah nilai produksi yang didapat dari jumlah produk total dikalikan dengan harga jual di tingkat petani. Satuan yang dipakai adalah rupiah (Rp).
15. Pendapatan adalah hasil dari selisih antara penerimaan dengan biaya eksplisit dan biaya implisit yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Satuan yang dipakai adalah rupiah (Rp).
16. Keuntungan adalah total penerimaan petani bawang merah dikurangi dengan biaya eksplisit dan implisit. Satuan yang dipakai adalah rupiah (Rp).
17. R/C adalah salah satu indikator kelayakan usahatani yang didapatkan dari hasil perbandingan antara penerimaan dan total biaya usahatani.
18. Produktivitas lahan adalah salah satu dari indikator kelayakan usahatani dimana menyatakan kemampuan setiap satu satuan luas lahan produksi bawang merah dalam menghasilkan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar (Rp/Ha).
19. Produktivitas modal adalah salah satu dari indikator kelayakan usahatani dimana menyatakan persentase kenaikan modal yang digunakan untuk membiayai usahatani dalam satu musim tanam yang dinyatakan dalam persen (%).
20. Produktivitas tenaga kerja adalah salah satu dari indikator kelayakan usahatani dimana menyatakan besaran uang yang diterima oleh pelaku usahatani yaitu

petani bawang merah selama satu musim tanam yang dinyatakan dalam satuan rupiah per harian kerja orang (Rp/HKO).

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan dari usahatani bawang merah di desa Kedokangabus dilakukan perhitungan dengan rumus :

1. Biaya Total

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (biaya total)
 TEC = *Total Explicyt Cost* (total biaya eksplisit)
 TIC = *Total implicit cost* (total biaya implisit)

a. Penerimaan

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)
 P = *Price* (harga output)
 Q = *Quantity* (jumlah output)

b. Pendapatan

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (penerimaan)
 NR = *Net Return* (pendapatan)
 TEC = *Total Explicyt Cost* (total biaya eksplisit)

c. Keuntungan

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan
 TR = *Total Revenue* (penerimaan)
 TC = *Total Cost* (biaya total)

2. Kelayakan Usahatani

a. *Revenue Cost Ratio* (R/C)

Untuk mengetahui R/C usahatani bawang merah dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue Cost Ratio*
 TR = *Total Revenue* (total penerimaan)
 TC = *Total Cost* (total biaya)

Ketentuan:

Jika $R/C = 1$ maka usaha tersebut tidak mengalami kerugian atau pun keuntungan, dimana setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar satu rupiah pula.

Jika $R/C > 1$ Usaha layak.

Jika $R/C < 1$ Usaha tidak layak.

b. Produktivitas Modal

Untuk mengetahui produktivitas modal usahatani bawang merah dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{\text{NR} - \text{biaya sewa lahan sendiri} - \text{nilai TKDK}}{\text{TEC}} \times 100$$

Keterangan :

NR = *Net Return* (pendapatan)

TEC = *Total Explicit Cost* (total biaya eksplisit)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan:

Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga tabungan, maka usahatani bawang merah layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas modal lebih kecil tingkat suku bunga tabungan, maka usahatani bawang merah tidak layak untuk diusahakan.

c. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk mengetahui Produktivitas tenaga kerja usahatani bawang merah dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{NR} - \text{biaya sewa lahan sendiri} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Total TKDK}}$$

Keterangan:

NR = *Net Return* (pendapatan)

TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga

Ketentuan:

Apabila produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah minimum regional, maka usahatani bawang merah layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas tenaga kerja lebih kecil dari upah minimum regional, maka usahatani bawang merah tidak layak untuk diusahakan.

d. Produktivitas Lahan

Untuk mengetahui produktivitas lahan usahatani mina padi dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Produktivitas lahan} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai TKDK} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Luas lahan}}$$

Keterangan:

NR = *Net Return* (pendapatan)

TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga

Ketentuan:

Apabila produktivitas lahan lebih besar dari sewa lahan sendiri maka usahatani bawang merah tersebut layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas lahan lebih kecil dari sewa lahan sendiri maka usahatani bawang merah tersebut tidak layak untuk diusahakan.